

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi saat ini sudah dikenal sangat luas, karena fotografi merupakan bagian dari aspek kehidupan, terutama pentingnya sebagai penyedia informasi visual yang berkelanjutan di era perkembangan global, media, dan lain-lain, sehingga fotografi dapat diklasifikasikan dalam kebutuhan hidup manusia. Dalam hal ini, fotografi juga mengajarkan seseorang untuk melihat lebih dalam, menggali makna dan dapat menciptakan inspirasi energi positif yang dapat menjadi perubahan bagi semua orang (Sukarya, 2009).

Berdasarkan penjelasan Wibowo (2015) fotografi adalah ilmu yang bertujuan mendalami atau mempelajari foto dan membuat foto yang bagus untuk kesenangan para penikmat fotografi. Foto identik dengan kegiatan atau momen yang dapat membuat foto tersebut menjadi lebih bermakna jika terdapat sisa-sisa kenangan atau kenang-kenangan kecil yang dapat mengenang kembali suatu peristiwa atau hal menarik yang dialami di masa lalu. Fotografi dapat didasarkan pada kepentingan yang berbeda, sebut saja sebagai sarana untuk menyampaikan pesan untuk tujuan tertentu.

Perkembangan fotografi di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya jumlah fotografer, pertumbuhan komunitas fotografi, pebisnis, dan meningkatnya penggunaan alat-alat fotografi untuk mendukung berbagai kegiatan seperti media, bisnis, ilmu pengetahuan, dokumentasi, pendidikan, medis, hiburan atau seni

budaya dan lain-lain. Dengan berkembangnya teknologi fotografi di Indonesia, fotografi tidak hanya menjadi sarana untuk mendokumentasikan kegiatan atau peristiwa, namun fotografi telah berkembang menjadi media seni sebagai sarana komunikasi.

Dilansir dari komunita.id di era sekarang ini terkhusus di Bekasi, banyak sekali komunitas-komunitas berbasis fotografi diantaranya seperti KFB (Komunitas Fotografi Bekasi), Komunitas Ayo Motret Bekasi, KOMFAS (Komunitas Fotografi Bekasi), Smbloopgrapher (Komunitas *Sport* Fotografi), dan KOBITO (Komunitas Hobi Fotografi). Fotografi seakan menjadi tren sehari-hari dengan dukungan teknologi yang ada seperti kamera digital, analog atau *smartphone* dengan fungsi kamera. Minat dan bakat para fotografer juga semakin berkembang, seperti yang telah disebutkan yaitu dengan munculnya komunitas-komunitas fotografi serta *event-event* bertema foto dengan tujuan tertentu sesuai minat dan keterampilan masyarakat Bekasi. Melalui fotografi dijadikan sebagai alat pendukung yang menyediakan berbagai informasi terkait jurnalistik, ilmu pengetahuan, seni, budaya, pendidikan dan lainnya. Tentunya masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut atau menjadi bagian dari penggiat fotografi.

Sehubungan dengan perkembangan fotografi yang terus berkembang dan keterkaitan fotografi dengan bidang teknik dan ilmu pengetahuan lainnya, terdapat kebutuhan dan keinginan yang besar untuk melanjutkan perkembangan tersebut. Semakin banyak dari mereka yang tertarik dengan bidang fotografi dan mencoba untuk mempelajarinya dan menjadi mata pencaharian. Kemudian semakin banyak sekolah atau pelatihan fotografi yang mengajarkan teknik dasar fotografi kepada

siswanya (Wibowo, 2015).

Fotografi merupakan alat visual yang efektif yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan suatu keadaan secara lebih konkrit dan akurat. Situasi yang terjadi di tempat lain terlihat oleh orang-orang yang jauh dari tempat kejadian yang dapat terlihat melalui foto setelah kejadian. Fotografi telah menjadi bagian tak terelakkan dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Padahal, rata-rata orang bisa menjumpai ribuan hasil foto setiap harinya berupa foto, iklan, brosur, dan lain-lain di berbagai media (Edwin, 2019).

Dilansir dari apfi.bekasi.or.id Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) merupakan sebuah wadah komunikasi ataupun tempat bagi para fotografer di Indonesia yang dapat mengangkat profesionalisme fotografer di kancah nasional maupun internasional. Istilah fotografi diartikan sebagai media berekspresi atau sebagai media dalam mewujudkan karya seni. Masing-masing orang pastinya memiliki kegemaran yang berbeda-beda, tetapi ada juga yang memiliki kesamaan. Oleh sebab itu orang-orang yang mempunyai kegemaran dalam dunia fotografi bisa dipertemukan pada sebuah komunitas atau organisasi fotografi.

APFI Pengurus Cabang Bekasi telah berdiri sejak tahun 2017 tepatnya pada tanggal 21 Oktober. Organisasi ini dibentuk bagi mereka para fotografer yang punya hobi fotografi bergenre *wedding*, *pre-wedding photography*, *street photography*, *human interest* dan lainnya untuk melakukan tukar pendapat, berbagi pengalaman, saling berbagi ilmu dan menambah jejaring relasi dan pertemanan. APFI Pengurus Cabang Bekasi ini memiliki Anggota dari berbagai macam usia, mulai dari yang muda hingga tua, baik yang pemula hingga yang sudah professional. Saat ini APFI Pengcab Bekasi memiliki sekitar 70 Anggota.

APFI bertumbuh dengan rasa keinginan untuk memberikan warna baru dalam dunia fotografi di Bekasi serta memberikan edukasi bagi para fotografer untuk meningkatkan mutu dan standar kompetensi bagi para profesi fotografi di Bekasi. Dalam hal tersebut dengan pendekatan di media sosial dan juga kunjungan ke berbagai komunitas fotografi di Bekasi, APFI Pengcab Bekasi terus mencari fotografer-fotografer yang memiliki kemampuan yang kompeten di bidangnya.

Selain untuk menyalurkan meningkatkan mutu dan standar kompetensi bagi setiap Anggota dan fotografer di Bekasi, APFI Pengurus Cabang Bekasi juga memiliki fungsi sebagai wadah untuk para fotografer untuk saling berinteraksi dengan antar Anggota yang memiliki kegemaran di bidang fotografi. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan oleh APFI Pengurus Cabang Bekasi adalah melakukan pengenalan hingga pameran tentang fotografi hingga menyediakan uji sertifikasi kompetensi bagi para fotografer yang ingin memiliki sertifikat kompetensi fotografi. Adanya kegiatan tersebut maka Anggota tersebut dapat mengembangkan pengetahuan serta keahliannya di bidang fotografi.

Sebuah eksistensi dari suatu organisasi bergantung pada Anggota yang berada di dalamnya. Setiap Anggota organisasi harus menjaga aktivitas komunikasi dan interaksi yang berada didalamnya. APFI Pengurus Cabang Bekasi mempunyai kegiatan pertemuan yang dilakukan pada setiap bulan. Kegiatan tersebut bersifat berkelanjutan yang diisi dengan kegiatan silaturahmi dan berbagi ilmu dengan belajar bersama tentang teknik fotografi.

Suatu organisasi yang memiliki cukup banyak Anggota dengan berbagai macam karakteristik adalah hal yang biasa. Apalagi dalam seni fotografi, terdapat

begitu banyak ilmu pada bidang tersebut, dan semua itu mempunyai rasa seni yang berbeda-beda. Dalam hal ini fotografi bukan hanya seni, tetapi juga sebagai media informasi untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai industri fotografi kepada fotografer khususnya Kota Bekasi.

Saat ini zaman berkembang sangat pesat dan semakin *modern*, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali organisasi yang bermunculan untuk menyeimbangkan keadaan *modern*. Ketika berkegiatan, APFI Pengurus Cabang Bekasi tidak membedakan antara fotografer handal atau fotografer pemula, alat kamera yang dimiliki, hingga status sosial. *Sharing* ilmu pengetahuan dan pengalaman bersama para Anggota juga merupakan bagian penting dari organisasi ini. APFI Pengurus Cabang Bekasi ini memiliki visi sebagai tempat untuk mewadahi kreativitas para Anggota yang menggemari seni dibidang fotografi, terutama untuk daerah Kota Bekasi.

Serta misi dari komunitas ini adalah untuk menumbuh kembangkan kreativitas seluruh Anggota, *sharing* pengetahuan tentang dunia fotografi, mewujudkan dan untuk meningkatkan produktivitas Anggota dalam terciptanya karya fotografi baik yang berpusat dalam bisnis ataupun hanya sebagai suatu karya seni fotografi yang mempunyai mutu artistik yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat luas. Seluruh Anggota mempunyai kesempatan belajar dan *sharing* pengalaman di forum ini. Dengan demikian masing-masing peran di dalam APFI Pengurus Cabang Bekasi dapat terlihat bagaimana terjadinya pola interaksi yang terbentuk, sehingga komunitas ini akan tetap terjaga tingkat solidaritasnya. Pada dasarnya komunikasi dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada tingkat efektivitas komunikasi dalam menjalankan tujuan dari organisasi tersebut.

Sebuah organisasi dapat merealisasikan kegiatan yang mereka rencanakan dengan baik sesuai dengan sistematis yang berlaku pada organisasi tersebut, yang akhirnya akan membangun sebuah komunikasi serta keutuhan Anggota-Anggota dalam naungan organisasi tersebut supaya dapat terus memperkuat organisasinya. Mengenai suatu hubungan yang erat, adanya keutuhan dan keberhasilan antar sesama Anggota organisasi dapat didukung penuh dengan sebuah komunikasi. Artinya komunikasi berperan penting dalam kemajuan organisasi tersebut.

Menurut Onong U. Effendi (1993), komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia. Maksud dari perihal yang dinyatakan itu adalah gagasan, ide, pandangan, tingkah laku maupun perasaan seseorang kepada orang lain melalui bahasa sebagai media penyalurannya. Berdasarkan lingkupan bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai pesan. Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator. Sedangkan, orang yang menerima pernyataan disebut komunikan. Secara gamblang, komunikasi dapat diartikan sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Peneliti menggambarkan komunikasi sebagai bentuk atau gambaran bagaimana proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan untuk mengubah tingkah laku komunikan, baik yang terjadi secara individu maupun kelompok. Apabila kita dapat memahami gambaran dari proses komunikasi tersebut maka kita akan mengetahui pola komunikasi seperti apa yang akan digunakan oleh pemimpin dan pengurus terhadap Anggota, di mana pemimpin dan pengurus sebagai komunikator serta Anggota sebagai komunikan yang penyampaian pesannya berupa lisan, tulisan maupun tatap muka.

Saat ini fotografi di Bekasi telah menjadi alat komunikasi publik di semua bidang bisnis, kesehatan, ilmu pengetahuan, hiburan, seni budaya, dan lainnya. Saat ini keterampilan fotografer memegang peranan penting. Mengutip dari Ketua APFI Pengurus Cabang Bekasi, yaitu Zulkifli Tanjung mengatakan bahwa sertifikasi kompetensi penting untuk dimiliki karena pada saat ini sertifikasi kompetensi sudah mulai dibutuhkan terutama oleh kedinasan dan perusahaan yang mensyaratkan sertifikat kompetensi sebagai bukti kelayakan seorang fotografer yang kompeten di bidangnya. Dengan adanya sertifikasi, keahlian yang dimiliki tidak bisa dipandang sebelah mata lagi, oleh karena itu standar kompetensi harus ditetapkan untuk meningkatkan kualitas profesional fotografer Indonesia agar mampu bersaing dengan fotografer asing dan memiliki standar nilai yang dapat dijadikan acuan.

Menurut Herry Tjiang (2017) sertifikasi kompetensi ini sangat penting karena seorang fotografer untuk dinyatakan berkualitas di bidangnya harus memiliki tiga hal yaitu *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan) dan *attitude* (sikap), yang terjadi di industri saat ini adalah banyak fotografer otodidak yang belum dinyatakan sebagai fotografer berkualitas. Uji Sertifikasi Fotografi hal ini merujuk pada pedoman Standar Ketenagakerjaan Nasional Indonesia (SKKNI), hal tersebut dapat menguji fotografer baik secara teoritis maupun praktis. Sertifikat ini nantinya akan diakui secara nasional dan regional. Demikian juga di Indonesia, akan ada suatu era dimana perusahaan yang telah bersertifikasi ISO atau lembaga Negara tertentu memerlukan sertifikat ini bagi fotografer yang akan bekerja bagi mereka.

Dalam hal ini APFI Pengcab Bekasi juga mempunyai lembaga sertifikasi nasional yang dibentuk yaitu Lembaga Sertifikasi Kompetensi Fotografi Indonesia (LESKOFI). APFI melalui LESKOFI berharap dengan sertifikasi kompetensi ini, fotografer di Indonesia dapat berkarya baik di kancah nasional maupun internasional. Sertifikasi ini juga berguna untuk mengukur dan meningkatkan keterampilan baik secara teknis maupun pengetahuan, bahkan dalam hal sikap dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan artikel apfibekasi.or.id menyebutkan bahwa masih banyak fotografer yang belum memiliki sertifikasi uji kompetensi, hal ini didasarkan pada antusiasme fotografer yang ingin mengikuti sertifikasi uji kompetensi yang diselenggarakan langsung oleh APFI Pengcab Bekasi sebanyak 100 peserta. Uji kompetensi ini berguna sebagai bekal bagi mereka dalam menghadapi persaingan pasar bebas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya. Menurut Martha Hasugian (2017), upaya pada hakikatnya terdiri dari perencanaan dan pengarahan untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, upaya tersebut tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arahan, tetapi harus dapat menunjukkan apa taktik operasionalnya.

Melihat uraian tersebut berkaitan dengan pentingnya sertifikasi kompetensi bagi para fotografer di Bekasi, sertifikasi dapat membangun kredibilitas para fotografer sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya. Serta fotografi bukan lagi sebagai hobi namun sebagai sarana membuka peluang kerja, maka berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini lebih lanjut dengan judul **Upaya**

Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) Pengurus Cabang Bekasi Dalam Mensosialisasikan Sertifikasi Kompetensi Pada Fotografer Bekasi.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) Pengurus Cabang Bekasi dalam mensosialisasikan sertifikasi kompetensi pada fotografer Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana komunikasi organisasi yang dilakukan Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) Pengurus Cabang Bekasi dalam mensosialisasikan sertifikasi kompetensi pada fotografer Bekasi?
2. Bagaimana upaya Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) Pengurus Cabang Bekasi dalam mensosialisasikan sertifikasi kompetensi pada fotografer Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi organisasi yang dilakukan Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) Pengurus Cabang Bekasi dalam mensosialisasikan sertifikasi kompetensi pada fotografer Bekasi.

2. Untuk mengetahui upaya Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) Pengurus Cabang Bekasi dalam mensosialisasikan sertifikasi kompetensi pada fotografer Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Penelitian Praktis

Penelitian ini disusun dengan besar harapan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman serta menjadi referensi praktis bagi kepengurusan dan Anggota Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia (APFI) Pengurus Cabang Bekasi untuk memahami pentingnya upaya dalam mensosialisasikan sertifikasi kompetensi pada fotografer Bekasi.

1.5.2 Kegunaan Penelitian Teoritis

Bagi pihak komunikasi, besar harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mahasiswa program studi ilmu komunikasi khususnya mengenai upaya komunikasi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai fotografi, dan khususnya mengenai sertifikasi kompetensi fotografi.